

PENDAMPINGAN USAHA TEH CELUP MENGKUDU PADA UD MAJU JAYA DESA LONGOS KECAMATAN GAPURA

Ismawati

Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja,
ismawati@wiraraja.ac.id

Ratih Yuniastri

Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja,
ratihyuniastri@wiraraja.ac.id

R. Amilia Destryana

Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja,
amiliadestryana@gmail.com

Abstrak

UD Maju Jaya merupakan salah satu usaha dalam bidang pengolahan dan pemasaran produk olahan mengkudu. UD Maju Jaya mengolah mengkudu menjadi produk mengkudu kering. Namun dalam perjalanan usahanya, UD Maju Jaya menginginkan pengembangan produk mengkudu menjadi produk minuman yang memiliki daya tarik. Akan tetapi mitra belum memiliki keterampilan dan sarana produksi masih terbatas. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka tim melakukan pendampingan melalui kegiatan pelatihan dan pemberian alat produksi berupa unit blender, kemasan, kantong teh celup dan label kemasan teh celup. Hasil dari kegiatan pendampingan yaitu mitra telah memproduksi dan menjual teh celup mengkudu secara langsung dengan dititipkan di toko dan secara online melalui media facebook.

Kata Kunci: mengkudu, pendampingan, teh celup, UD Maju Jaya

Abstract

UD Maju Jaya is one of the businesses of processing and marketing of noni processed products. UD Maju Jaya processes noni into dried noni products. But in the course of its business, UD Maju Jaya wants the development of Noni products to become a beverage product that has appeal. However, partners do not have the skills and production facilities are still limited. Based on the problems faced by partners, the team provided assistance through training activities and the provision of production equipment in the form of miller units, packaging, tea bags and label of packaging. The results of the mentoring activities are that the partners have produced and developed Noni tea bags directly by being placed in stores and online market by Facebook.

Keywords: Noni, accompaniment, teabag, UD Maju Jaya

PENDAHULUAN

UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) merupakan salah satu usaha yang dapat menopang peningkatan ekonomi masyarakat Indonesia. Semakin banyak UMKM yang berdiri akan semakin banyak penyerapan tenaga kerja khususnya angkatan kerja kurang terdidik. Salah satu kendala dalam pengembangan UMKM di Indonesia adalah kelemahan internal pada UMKM sebagaimana pendapat Tambunan dalam (Fachrudin, 2011) yang menyatakan bahwa kelemahan UMKM salah satunya terletak pada organisasi dan manajemen dan rendahnya kualitas. Adapun faktor eksternal yang menjadi kendala dalam pengembangan UMKM salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana, daya awet produk yang pendek, keterbatasan informasi dan lain sebagainya (Rifa'i, 2013). Demikian juga pada UD Maju Jaya yang beralamat di Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten

Sumenep terdapat kendala dalam pengembangan produk mengkudu menjadi produk yang bervariasi dan dapat diterima oleh konsumen.

UD Maju Jaya merupakan mitra dalam kegiatan PKM (Pengabdian kepada masyarakat). UD Maju Jaya memiliki satu produk awetan mengkudu yaitu mengkudu kering. Pengolahan mengkudu menjadi mengkudu kering muncul karena keinginan mitra untuk membuat mengkudu yang tidak termanfaatkan menjadi suatu produk yang bernilai tambah. Mengkudu telah dikenal memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, sehingga dapat dikatakan potensial untuk dikembangkan menjadi suatu produk makanan fungsional. Komposisi kimia mengkudu dapat menjadi obat berbagai penyakit serta membantu mengaktifkan enzim dan mengatur pembentukan protein dalam tubuh (Fikri, 2015). Untuk dapat mengolah mengkudu menjadi produk makanan fungsional diperlukan keterampilan pengolahan serta dukungan peralatan yang dapat menunjang proses produksi. Agar usaha dapat berjalan dengan baik maka diperlukan manajemen dan pengorganisasian yang baik dalam usaha.

Permasalahan dan Solusi

Mitra memiliki keinginan yang kuat untuk memproduksi olahan mengkudu karena melimpahnya ketersediaan mengkudu di lokasi mitra. Keinginan yang kuat untuk dapat memproduksi olahan mengkudu, masih terkendala dengan keterampilan pengolahan kurang serta keterbatasan alat yang dimiliki oleh mitra. Permasalahan kurangnya keterampilan pengolahan hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang besar dalam pengembangan UMKM berdasarkan aspek SDM. Permasalahan yang dihadapi UMKM diantaranya adalah SDM yang kurang terampil serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung usahanya (Anggraeni, Hardjanto, & Hayat, 2013). Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan PKM dilaksanakan dengan pendampingan pada mitra dalam produksi teh celup mengkudu sebagai upaya penganeekaragaman produk olahan mengkudu pada usaha mitra. Pendampingan dilakukan dengan cara pelatihan keterampilan pengolahan, pendampingan produksi hingga pemasaran.

Upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi UD Maju salah satunya adalah dengan cara memberikan pelatihan pengolahan mengkudu menjadi teh celup, khususnya kepada SDM yang bertugas dibagian produksi. Agar proses produksi teh celup mengkudu dapat berjalan maka tim PKM memberikan alat penghancur berupa blender. Alat penghancur mengkudu merupakan salah satu sarana utama pada proses pengolahan teh celup mengkudu. Sarana dan prasarana dalam UMKM mencakup sarana dan prasarana pemasaran serta sarana dan prasarana dalam proses produksi (Anggraeni et al., 2013). Pada kegiatan PKM tim memberikan bantuan sarana produksi. Untuk mendukung jalannya usaha, tim PKM juga memberikan unit kemasan berupa kantong teh celup, kemasan pouch serta label kemasan produk teh celup mengkudu.

METODE

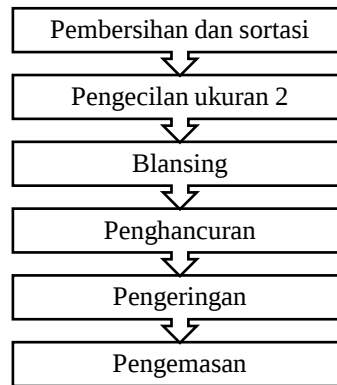
Lokasi kegiatan PKM yaitu Desa Longos Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Mitra sasaran dalam kegiatan PKM adalah mitra ekonomi produktif dengan nama usaha UD Maju Jaya. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan tahapan dan bentuk kegiatan yang berupa sosialisasi dan penetapan jadwal antara tim dan mitra, pelatihan, pendampingan dan evaluasi dengan rincian dan bentuk kegiatan sebagaimana berikut:

Sosialisasi Dan Penetapan Jadwal Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal untuk menyampaikan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama masa kerjasama berlangsung. Pada kegiatan sosialisasi juga ditetapkan jadwal kegiatan pelatihan maupun produksi teh celup mengkudu, selain itu disampaikan hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh mitra dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Teh Celup Mengkudu

Pelatihan dilakukan agar mitra mampu memproduksi teh celup mengkudu, dimana sebelumnya mitra belum mengetahui cara pembuatan teh celup mengkudu. Pada kegiatan pelatihan terdapat beberapa tahapan sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan dalam Pelatihan Pengolahan Teh Celup Mengkudu

Pendampingan Produksi

Pendampingan produksi dilakukan dengan cara melakukan kunjungan ke lokasi mitra saat produksi berlangsung. Pendampingan produksi dilakukan agar produk teh celup yang diproduksi mitra sesuai dengan yang diharapkan. Dokumentasi produksi teh celup mengkudu sebagaimana disajikan pada Gambar 2.

Evaluasi

Tahapan terakhir dalam pelaksanaan PKM adalah evaluasi yang dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan dan capaian dalam kegiatan kerjasama dengan mitra dengan indikator berjalannya produksi teh celup mengkudu. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh tim PKM terhadap usaha teh celup mengkudu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan usaha pada UD Maju Jaya bertujuan untuk menambah keterampilan pengolahan mengkudu menjadi teh celup. Selain itu adalah menambah sarana berupa unit alat penghancur. UD Maju Jaya yang sebelumnya hanya mampu mengolah dan menjual mengkudu dalam bentuk kering, saat ini telah mengalami peningkatan varian produk yaitu teh celup mengkudu. Kemampuan dalam meningkatkan varian produk tersebut karena UD Maju Jaya telah memiliki keterampilan dalam pengolahan mengkudu menjadi teh celup. Adanya peningkatan varian produk olahan mengkudu, merupakan salah satu capaian indikator dalam kegiatan pendampingan, pembinaan an sejenisnya. Hal itu sejalan dengan pernyataan (Ridwan & Hatuwe, 2017) bahwa pembinaan merupakan suatu proses atau tindakan yang dapat memberikan hasil atau pernyataan yang lebih baik dari sebelumnya.

Agar proses produksi dan pemasaran produk teh celup mengkudu dapat berjalan dengan baik maka tim PKM menyiapkan desain label kemasan produk teh celup mengkudu. Tim PKM menyiapkan dua jenis label yaitu label pada kemasan luar (kemasan pouch) dan label pada kantong teh mengkudu. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu tim PKM menyerahkan peralatan pendukung produksi dan menyerahkan atribut atau pelengkap produk diantaranya label kemasan, kemasan pouch dan kantong teh celup (Gambar 2).



Gambar 2. Dokumentasi penyerahan alat.

Pelatihan pengolahan teh celup mengkudu diikuti oleh pemilik dan 2 orang karyawan bagian produksi. Pelatihan terdiri dari dua tahap yaitu penyampaian materi dan praktik. Pada kegiatan pelatihan juga diberikan modul pelatihan kepada peserta yang dilatih. Penyampaian materi sosialisasi sebagaimana disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi dan praktik pengolahan teh celup mengkudu

Pada kegiatan pelatihan dilakukan praktik secara langsung, setelah proses penyampaian materi selesai. Materi dan praktik yang disampaikan meliputi tatacara pembersihan mengkudu, pengecilan ukuran, blansing, penghancuran, penataan bahan untuk proses pengeringan dan pelatihan pengemasan. Kegiatan praktik sebagaimana disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Praktik Pengolahan Teh Celup Mengkudu

Peningkatan pengetahuan mitra dalam pengolahan produk berbasis mengkudu memberikan dampak peningkatan jumlah produk UD Maju Jaya. UD Maju Jaya telah mampu memproduksi teh celup mengkudu dan memasarkan ke outlet dan toko yang ada di wilayah Kecamatan Gapura. Teh celup mengkudu hasil produksi UD Maju Jaya sebagaimana disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Produk Teh Celup Mengkudu

Selain dipasarkan secara langsung di toko-toko, teh celup mengkudu juga dipasarkan via online melalui facebook pribadi pemilik UD Maju Jaya (Gambar 6). Pemasaran online menjadi salah satu tren dalam dunia bisnis saat ini, oleh karenanya pemilik UD Maju Jaya mencoba mengenalkan produknya secara online.



Gambar 6. Promosi produk teh celup mengkudu melalui facebook

Sebagai bentuk penampingan usaha, tim mitra tidak hanya memberikan pelatihan pengolahan teh celup mengkudu, akan tetapi juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap jalannya produksi dan pemasaran. Kegiatan monitoring dilakukan untuk mengetahui respon pasar serta jumlah produk terjual dalam periode tertentu. Kegiatan monitoring dapat dijadikan acuan untuk pembenahan agar usaha teh celup mengkudu dapat berkelanjutan dan memberikan keuntungan secara ekonomi terhadap UD Maju Jaya. Gambar 6 adalah salah satu kegiatan monitoring ketua tim PKM ke rumah pemilik.

Berdasarkan hasil wawancara tim PKM kepada pimpinan UD Maju Jaya respon konsumen untuk tahapan uji coba pasar cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari jumlah produk yang terjual dalam waktu 3 minggu berjumlah 13 kemasan pouch teh celup mengkudu khusus di satu toko yang berlokasi di Desa Longos. Menurut pemilik UD Maju Jaya teh celup mengkudu masih dapat digolongkan paa prouk yang diterima pasar sebab, dimasa pengenlan produk sudah dapat diterima oleh konsumen. Teh celup mengkudu termasuk produk inovasi baru milik UD Maju Jaya, dengan diterimanya produk teh celup mengkudu dipasaran maka pendapatan UD Maju Jaya dapat dikatakan meningkat.

PENUTUP

Kegiatan pendampingan yang dilakukan tim PKM terhadap UD Maju Jaya dapat memberikan hasil peningkatan keterampilan pengolahan produk berbasis mengkudu. Dengan meningkatnya keterampilan pengolahan tersebut, akhirnya dapat menambah variasi produk UD Maju Jaya yaitu teh celup mengkudu. Proses produksi teh celup mengkudu mulai berjalan setelah mitra mendapatkan alat penghancur sebagai pelengkap sarana produksi teh celup mengkudu. Pemasarann teh celup mengkudu dilakukan dengan cara menitikan di toko-toko yang ada di wilayah Kecamatan Gapura dan pemasaran online melalui media facebook.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Wiraraja yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui dana internal Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. F., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) , melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal. (Studi kasus pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286–1295.
- Fachrudin, R. Peran pusat pengembangan pendamping usaha kecil dan menengah (p3ukm) dalam pengembangan ukm di kota sukabumi (2011).

- Fikri, K. (2015). POTENSI BUAH MENGKUDU (*Morinda citrifolia* L .) SEBAGAI ANTI RADANG PADA LUKA GORES MENCIT JANTAN (*Morinda citrifolia* L . Fruit Potency as Anti Inflammatory in Male Mice Scratch).
- Pujianto, T., Kastaman, R., & Utami, I. A. (n.d.). Penerapan rekayasa nilai dalam pemilihan rancangan kemasan dan rasa produk dodol berdasar pada ketertarikan konsumen. *Proceeding Seminar Nasional*, 215–226.
- Ridwan, M., & Hatuwe, M. (2017). Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 2(2), 187–199.
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1), 130–136.